

MODEL PENDEKATAN AL-KHAADEM DALAM PENGUATAN IMAN DAN PEDAMPINGAN MUALAF MELALUI NEW MUSLIM COMMUNITY

Farhah

Universitas Darussalam Gontor
farhah@unida.gontor.ac.id

Fadia Ari Bahaini

Universitas Darussalam Gontor
fadiaaribahaini@gmail.com

Manda Hawa Allathifiah

Universitas Darussalam Gontor
mandaallathifiah@gmail.com

Maulidya Rizkha Dwi Silvi Moksen Reniwuryaan

Universitas Darussalam Gontor
maulidyamr02@gmail.com

Shafa Nayla Setyobudi

Universitas Darussalam Gontor
shafanaela.a@gmail.com

Abstract

This study discusses the dakwah approach model applied by Al-Khaadem Malaysia in strengthening faith and accompanying converts through the New Muslim Community (NMC) program. Al-Khaadem, founded by Dato' Hussain Yee, is a dakwah and social institution that emphasizes dakwah based on compassion (rahmah) and service (khidmah). The background of this study stems from the importance of comprehensive and sustainable guidance for converts amid social challenges and their spiritual needs after embracing Islam. The purpose of this study is to analyze the form and effectiveness of Al-Khaadem's dakwah approach in creating humanistic, spiritual, and inclusive guidance for converts. The method used is descriptive qualitative, with data collection through direct observation at a seminar at Al-Khaadem Malaysia in October 2025, informal interviews with Dato' Hussain Yee, and secondary source searches from websites, the Al-Khaadem YouTube channel, and related journals. The results of the study show that Al-Khaadem's approach to dakwah not only increases converts' religious understanding but also strengthens their spiritual and social well-being through guidance programs, mentoring, and community activities. The Al-Khaadem dakwah model has proven to be effective in building a dakwah ecosystem oriented towards compassion, exemplary behavior, and service, and can serve as a reference for other dakwah institutions in the development of sustainable conversion programs.

Keywords: Al-Khaadem, Dakwah, Mualaf, New Muslim Community

Abstrak

Penelitian ini membahas model pendekatan dakwah yang diterapkan oleh Al-Khaadem Malaysia dalam memperkuat iman dan mendampingi mualaf melalui program *New Muslim Community (NMC)*. Al-Khaadem, yang didirikan oleh Dato' Hussain Yee, merupakan lembaga dakwah dan sosial yang menekankan dakwah berbasis kasih sayang (*rahmah*) dan pelayanan (*khidmah*). Latar belakang penelitian ini berangkat dari pentingnya pembinaan mualaf yang komprehensif dan berkelanjutan di

tengah tantangan sosial serta kebutuhan spiritual mereka setelah memeluk Islam. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis bentuk dan efektivitas pendekatan dakwah Al-Khaadem dalam menciptakan pembinaan yang humanis, spiritual, dan inklusif bagi mualaf. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, dengan pengumpulan data melalui observasi langsung dalam seminar di Al-Khaadem Malaysia pada Oktober 2025, wawancara informal dengan Dato' Hussain Yee, serta penelusuran sumber sekunder dari situs web, kanal YouTube Al-Khaadem, dan jurnal terkait. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan dakwah Al-Khaadem tidak hanya meningkatkan pemahaman keagamaan para mualaf, tetapi juga memperkuat kesejahteraan spiritual dan sosial mereka melalui program pembinaan, mentoring, dan kegiatan komunitas. Model dakwah Al-Khaadem terbukti efektif dalam membangun ekosistem dakwah yang berorientasi pada kasih sayang, keteladanan, dan pelayanan, serta dapat menjadi rujukan bagi lembaga dakwah lain dalam pengembangan pembinaan mualaf yang berkelanjutan.

Kata kunci: Al-Khaadem, Dakwah, Mualaf, New Muslim Community

A. Pendahuluan

Islam hadir sebagai agama yang membawa rahmat bagi seluruh alam, mengajarkan kasih sayang, kedamaian, dan persaudaraan tanpa membedakan latar belakang manusia.¹ Dalam realitas kehidupan modern yang penuh tantangan, dakwah Islam tidak hanya sekadar menyampaikan ajaran agama, tetapi juga menjadi sarana pembinaan spiritual, psikologis, dan sosial bagi umat, terutama bagi mereka yang baru saja memeluk Islam (mualaf).

Mualaf merupakan kelompok yang membutuhkan bimbingan intensif agar dapat memahami dan mengamalkan ajaran Islam secara kaffah. Mereka sering menghadapi tantangan, baik dari dalam diri maupun dari lingkungan sosial. Oleh sebab itu, dibutuhkan pendekatan dakwah yang penuh empati, humanis, dan berbasis kebutuhan individu. Dalam konteks ini, Al-Khaadem Malaysia menjadi salah satu lembaga yang berhasil mengimplementasikan model dakwah yang komprehensif bagi para mualaf.

Al-Khaadem Malaysia, yang didirikan oleh Dato' Hussain Yee yang merupakan seorang pendakwah dan

kaunselor Islam yang dikenal luas di Malaysia dan mancanegara. Setelah memeluk Islam pada usia muda, beliau melanjutkan pengajian di Universitas Islam Madinah, Arab Saudi, dan berguru langsung kepada salah satu ulama hadis terkemuka abad ke-20, Syaikh Muhammad Nasiruddin Al-Albani. Latar belakang pendidikan tersebut membentuk karakter dakwah beliau yang berpadu antara pemahaman ilmiah, pendekatan rasional, dan sikap empatik terhadap masyarakat lintas agama. Kepakarannya dalam bidang dakwah, pendidikan, dan konseling mualaf menjadikan pandangan beliau penting untuk dianalisis sebagai dasar pemahaman model pendekatan Al-Khaadem dalam pembinaan masyarakat Muslim di Malaysia. Lembaga dakwah dan sosial ini berkomitmen menyebarkan ajaran Islam melalui kasih sayang (*rahmah*) dan pelayanan (*khidmah*). Lembaga ini tidak hanya fokus pada penyampaian ilmu agama, tetapi juga pada pembinaan karakter, kesejahteraan spiritual, dan integrasi sosial umat Islam, khususnya para mualaf. Salah satu program unggulannya adalah New Muslim Community (NMC) — sebuah komunitas yang berfokus pada penguatan iman dan pendampingan

¹ Faruq Alhasbi et al., "Agama sebagai Anugerah Semesta: Memahami Makna Islam Rahmatan lil 'Alamin," *Pawarta*:

Journal of Communication and Da'wah 2, no. 2 (2024): 113–31, <https://doi.org/10.54090/pawarta.718>.

mualaf melalui kegiatan edukatif, mentoring, konseling, dan aktivitas berbasis keluarga.

Pendekatan dakwah Al-Khaadem berlandaskan pada nilai Al-Qur'an dalam Surah *An-Nahl* ayat 125, yang menekankan pentingnya berdakwah "dengan hikmah, nasihat yang baik, dan berdebat dengan cara yang terbaik." Prinsip tersebut diterapkan dalam setiap kegiatan dakwah Al-Khaadem, baik melalui interaksi langsung, media sosial, maupun kegiatan sosial kemasyarakatan.

Melalui seminar di Al-Khaadem pada Oktober 2025, peneliti berkesempatan melakukan observasi langsung terhadap metode dan strategi pembinaan mualaf yang dilakukan lembaga ini. Selain itu, sumber-sumber digital seperti website resmi dan kanal YouTube Al-Khaadem turut memperkuat data mengenai kegiatan dakwah dan pembinaan mualaf. Berdasarkan hasil pengamatan tersebut, terlihat bahwa pendekatan dakwah yang diterapkan tidak hanya menyentuh aspek keagamaan, tetapi juga aspek kemanusiaan, psikologis, dan sosial yang membangun rasa aman dan diterima bagi para mualaf.

Beberapa penelitian sebelumnya juga telah membahas program pembinaan mualaf di lembaga dakwah lain, seperti penelitian oleh Muljana (2010) berjudul "*Dampak Pembinaan dan Pendampingan Mualaf terhadap Perilaku Keagamaan Mualaf di Yayasan Masjid Al-Falah Surabaya*."² Penelitian tersebut menunjukkan bahwa pembinaan di Masjid Al-Falah berperan penting dalam meningkatkan pemahaman dan praktik keagamaan

mualaf, meskipun cakupan programnya masih terbatas pada kegiatan keagamaan dan sosial berskala lokal. Berbeda dengan temuan tersebut, pembinaan yang dilakukan oleh Al-Khadeem Malaysia memiliki jangkauan program yang lebih luas dan sistematis, mencakup aspek spiritual, psikologis, sosial, dan kemanusiaan melalui lembaga *New Muslim Community (NMC)*. Dengan demikian, penelitian ini memiliki keunikan dalam menganalisis model dakwah Al-Khadeem sebagai lembaga yang berhasil mengintegrasikan nilai kasih sayang dan pelayanan dalam program pembinaan mualaf secara berkelanjutan.

Dengan demikian, penelitian ini berfokus pada analisis model pendekatan dakwah Al-Khaadem dalam penguatan iman dan pendampingan mualaf melalui *New Muslim Community (NMC)*. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan model dakwah yang lebih humanis dan relevan dengan kebutuhan masyarakat modern.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis model pendekatan dakwah Al-Khaadem dalam memperkuat iman dan mendampingi mualaf melalui program *New Muslim Community (NMC)*, sehingga hasil kajian ini diharapkan dapat menjadi rujukan konseptual maupun praktis bagi lembaga dakwah dan masyarakat dalam mengembangkan pola pembinaan mualaf yang efektif di lingkungan masing-masing

² Yudi Muljana, "Dampak pembinaan dan pendampingan mualaf terhadap perilaku keagamaan mualaf di yayasan masjid al-falah

surabaya" (Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati, 2010).

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan tujuan untuk memahami secara mendalam model pendekatan dakwah yang diterapkan oleh Al-Khadeem Malaysia dalam pembinaan muallaf melalui program *New Muslim Community (NMC)*. Pendekatan ini sejalan dengan pandangan Lexy J. Moleong (2019) yang menjelaskan bahwa penelitian kualitatif bertujuan memahami fenomena sosial secara holistik melalui deskripsi yang mendalam terhadap situasi nyata.³ Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*), yakni penelitian yang dilakukan dengan terjun langsung ke lapangan untuk memperoleh data empiris mengenai pelaksanaan dakwah dan pembinaan muallaf oleh Al-Khadeem.

Data primer diperoleh melalui hasil observasi langsung dan catatan selama mengikuti seminar di Al-Khadeem Malaysia pada Oktober 2025, serta wawancara informal dengan Dato' Hussain Yee dan beberapa peserta kegiatan. Sementara itu, data sekunder digunakan sebagai pendukung yang diperoleh dari website resmi Al-Khadeem (www.alkhadeem.net), kanal YouTube "Al Khadeem Malaysia", brosur Al-Khadeem serta beberapa jurnal ilmiah dan artikel akademik yang relevan dengan tema dakwah dan pembinaan muallaf. Melalui metode ini, penelitian diharapkan mampu menggambarkan secara komprehensif pola dakwah dan strategi pembinaan yang diterapkan oleh Al-Khadeem

dalam memperkuat iman dan integrasi sosial para muallaf.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Gambaran Umum Al-Khaadem

Pertumbuhan Al-Khaadem merupakan salah satu organisasi non-pemerintah (NGO) Islam yang berpusat di Petaling Jaya, Selangor, Malaysia. Organisasi ini didirikan pada tahun 1984 oleh Dato' Dr. Sheikh Hussain Yee, seorang ulama dan pendakwah asal Malaysia yang dikenal luas di Asia Tenggara. Menurut laman resminya, Al-Khaadem bermula sebagai sebuah wadah dakwah dan kebajikan yang berfokus untuk menanamkan nilai-nilai Islam yang murni serta membantu masyarakat tanpa membedakan latar belakang etnis maupun status sosial.⁴

Dalam ekosistem dakwah dan kebajikan di Malaysia, sejumlah organisasi—baik negeri maupun non-negeri—memiliki fokus khusus terhadap saudara baru (muallaf) dan integrasi sosial mereka. Organisasi seperti Pertubuhan Kebajikan Islam Malaysia (PERKIM) dan unit pengurusan muallaf di Majlis Islam (contoh: Majlis Islam Sarawak) menjalankan program pendidikan, kaunseling keluarga, serta bantuan ekonomi dan zakat yang terarah kepada muallaf. Kajian empiris menunjukkan bahwa pengurusan muallaf di Malaysia melibatkan kerjasama dinamis antara agensirajaan dan NGO serta memerlukan model pendidikan yang tersusun untuk menangani cabaran

³ Adhi Kusumastuti and Ahmad Mustamil Khoiron, *Metode Penelitian Kualitatif*, 1st ed. (Lembaga Pendidikan Soekarno Pressindo, 2019).

⁴ Al-Khaadem. (2024), *Our Story*, <https://alkhaadem.com/our-story/> diakses pada 31 Oktober 2025

sosial dan keluarga yang timbul selepas mualaf melakukan konversi.⁵

Berdasarkan berbagai penelitian, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi oleh mualaf di Malaysia, di antaranya proses pengislaman yang rumit, gangguan emosi dan mental, kesulitan menyesuaikan diri dengan cara hidup Islam, penerimaan keluarga, persepsi masyarakat, krisis keuangan, kurangnya penghayatan agama, serta keterbatasan tenaga pengajar tempatan.⁶

Dalam konteks inilah Al-Khaadem hadir memberikan peran penting sebagai organisasi dakwah dan kebajikan yang berfungsi membantu para mualaf dalam menghadapi berbagai tantangan tersebut. Melalui pendekatan pendidikan, bimbingan rohani, dan dukungan sosial, Al-Khaadem menyediakan ruang bagi mualaf untuk memperkuat pemahaman mereka terhadap ajaran Islam serta menyesuaikan diri dengan cara hidup Islam secara menyeluruh. Selain itu, Al-Khaadem turut menawarkan program latihan dan kaunseling bagi memperkuat aspek emosi dan mental mualaf. Organisasi ini juga memainkan peranan penting dalam memperkuat jaringan komunitas Muslim melalui aktivitas dakwah, pendidikan agama, dan pembangunan insan yang berkelanjutan. Dengan tenaga pengajar dan sukarelawan yang berpengalaman, Al-Khaadem menjadi penghubung antara mualaf dan masyarakat Muslim

yang lebih luas. Nama Al-Khaadem sendiri berasal dari bahasa Arab “الخدام” yang berarti pelayan atau orang yang melayani, yang menggambarkan semangat organisasi ini untuk menjadi pelayan umat dan kemanusiaan. Mengacu pada pemaparan yang disampaikan oleh Sheikh Hussain Yee dalam seminar sebelumnya, ditegaskan bahwa tujuan awal Al-Khaadem adalah “menyampaikan Islam dengan kasih sayang, bukan paksaan”, serta menjadi tempat bagi saudara baru (mualaf) untuk belajar, tumbuh, dan mendapatkan dukungan moral. Seiring perkembangan waktu, Al-Khaadem membentuk berbagai sayap kegiatan seperti New Muslims Community (NMC) yang didirikan pada tahun 2013 untuk mendukung mualaf dalam memahami ajaran Islam dan menyesuaikan diri secara sosial. Selain itu, Al-Khaadem juga memperluas perannya dalam bidang pendidikan, sosial, dan kemanusiaan sehingga menjadikan organisasi ini salah satu NGO Islam paling aktif dan berpengaruh di Malaysia.⁷

Visi utama Al-Khaadem sebagaimana tercantum dalam laman resminya adalah untuk menyatukan umat manusia dengan mempromosikan kemajuan sosial, standar hidup yang lebih baik, dan membantu mereka yang membutuhkan. Visi tersebut menegaskan bahwa Al-Khaadem tidak hanya berorientasi pada dakwah normatif, tetapi juga pada pembinaan sosial dan kemanusiaan lintas latar belakang. Adapun misinya adalah

⁵ Jamilah Jamilah et al., “The Strategy of the Islamic Welfare Organization Malaysia (PERKIM) in Managing Mualaf Family Conflicts in Malaysia,” *De Jure: Jurnal Hukum Dan Syar'iah* 15, no. 1 (2023): 115–28, <https://doi.org/10.18860/j-fsh.v15i1.17383>.

⁶ Mohd Zulfikaar Azizi Aliakbar, “Cabaran Mualaf di Malaysia dan Cadangan

Penyelesaian: The Challenge of Converts in Malaysia and Proposed Solution,” *Jurnal Pengajian Islam* 17, no. 1 (2024): 121, <https://doi.org/10.53840/jpi.v17i1.313>.

⁷ HATI Serving the Community, *Pertubuhan Al-Khaadem*, hati.my/pertubuhan-Al-Khaadem/ diakses pada 31 Oktober 2025

untuk menciptakan dunia yang lebih baik melalui bantuan dan pendidikan yang efektif.

Misi tersebut terdiri dari empat pilar besar, yaitu menyebarkan pemahaman Islam yang autentik berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah, memberikan layanan sosial dan pendidikan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, membimbing dan mendampingi saudara baru (mualaf) dalam perjalanan spiritual dan sosial mereka, serta menggalakkan semangat *service to humanity* (melayani kemanusiaan) sebagai bentuk dakwah praktis (*dakwah through action*). Al-Khaadem menonjol karena menempatkan visi *to unite mankind* bukan hanya sebagai slogan dakwah, tetapi sebagai strategi inklusif lintas etnis dan budaya. Melalui program NMC, organisasi ini menerapkan misi pembinaan berkelanjutan berbasis bimbingan rohani, keterampilan hidup, dan integrasi sosial.⁸

Selain itu, Al-Khaadem menjalankan berbagai kegiatan yang dikelompokkan ke dalam lima fokus utama, yaitu dakwah, konseling, sosial, pendidikan, dan dukungan bagi mualaf. Dalam bidang dakwah, Al-Khaadem menyampaikan ajaran Islam melalui ceramah, kelas tafsir, dan seminar yang menekankan nilai perdamaian dan inklusivitas. Program seperti *Perfecting My Solah*, *Qur'an Recitation Class*, serta *Youth Islamic Camp* menjadi contoh konkret pendekatan dakwah berbasis pengajaran dan pengalaman spiritual.⁹

Dakwah juga dikembangkan melalui media digital, termasuk kanal YouTube

dan platform media sosial, yang menampilkan kuliah umum oleh Sheikh Hussain Yee dan para asatidzah muda binaan Al-Khaadem. Pendekatan ini menunjukkan adaptasi organisasi terhadap kebutuhan masyarakat modern tanpa meninggalkan prinsip keilmuan Islam. Di samping itu, Al-Khaadem menyediakan layanan konseling spiritual dan psikososial bagi masyarakat, khususnya mualaf yang mengalami kesulitan adaptasi sosial maupun tekanan keluarga.

Konseling ini bertujuan memberikan bimbingan agama sekaligus dukungan emosional agar mereka tetap tegar dalam perjalanan keislaman. Dalam seminar sebelumnya, Sheikh Hussain Yee menegaskan bahwa banyak mualaf kehilangan jaringan sosial setelah masuk Islam, sehingga organisasi perlu menyediakan ruang aman bagi mereka untuk belajar dan berinteraksi.

Lebih jauh, Al-Khaadem juga aktif dalam program kebajikan dan bantuan kemanusiaan, baik di tingkat lokal maupun internasional, melalui unit *Charity and Welfare Department* yang mengelola zakat, sedekah, dan bantuan kepada masyarakat miskin, anak yatim, serta korban bencana. Program seperti *Sadaqah Drive* dan *Prihatin Ummah Campaign* menjadi bentuk konkret nilai *service to humanity* yang diusung organisasi ini. Selain bantuan materi, Al-Khaadem juga menekankan pemberdayaan ekonomi melalui pelatihan keterampilan dan dukungan usaha kecil, sehingga nilai kemanusiaannya bersifat berkelanjutan.

⁸ Dato' Hussain Yee, *Al-Khaadem*, 2025, <https://alkhaadem.com/>.

⁹ FindGlocal, *Al-Khaadem Profile*, <https://www.findglocal.com/MY/Petaling->

[Jaya/10150121773845367/Al-Khaadem](https://www.findglocal.com/MY/Petaling-Jaya/10150121773845367/Al-Khaadem), diakses pada 2 November 2025

Dalam bidang pendidikan, Al-Khaadem mengelola kelas Al-Qur'an, madrasah mingguan, dan pelatihan keislaman dasar untuk masyarakat umum. Organisasi ini juga bekerja sama dengan lembaga pendidikan tinggi seperti Al-Madinah International University (MEDIU) untuk memperluas jangkauan dakwah dan pendidikan Islam. Melalui program *Al-Khaadem Youth Centre (AKYC)*, lembaga ini turut mengembangkan karakter generasi muda melalui kegiatan edukatif, spiritual, dan sosial. Pendidikan yang diberikan tidak hanya berorientasi akademik, tetapi juga menanamkan nilai moral dan tanggung jawab sosial.

Fokus paling menonjol dari Al-Khaadem adalah pembinaan bagi saudara baru (mualaf). Melalui NMC, organisasi ini menyediakan kelas pemahaman Islam dasar, bimbingan ibadah, serta dukungan logistik dan psikososial. Menurut laporan *Persidangan Komuniti Muslim Baharu* (Astro Awani, 2025), Al-Khaadem dipuji karena menjadikan mualaf sebagai "jembatan perpaduan rakyat Malaysia." Pendekatan mereka menekankan kasih sayang dan keteladanan sebagai media dakwah. Dalam menjalankan semua programnya, Al-Khaadem berpegang pada empat nilai dasar yang menjadi prinsip gerakannya, yaitu *ikhlas* (sincerity), *ukhuwah* (persaudaraan), *service to humanity* (pelayanan kepada kemanusiaan), dan *dakwah through action* (dakwah melalui tindakan). Nilai *ikhlas* menjadi fondasi utama dalam setiap amal yang dilakukan, sedangkan *ukhuwah* menegaskan pentingnya membangun hubungan

sosial yang harmonis di tengah masyarakat multikultural. Nilai *service to humanity* menjadi identitas kuat Al-Khaadem, di mana melayani manusia dipandang sebagai bentuk ibadah. Sementara *dakwah through action* menegaskan bahwa dakwah tidak hanya dilakukan melalui kata-kata, tetapi juga lewat perbuatan nyata yang mencerminkan akhlak Islam. Pendekatan ini memperlihatkan bahwa Al-Khaadem berusaha menghadirkan Islam sebagai ajaran yang hidup dalam tindakan dan pelayanan nyata kepada sesama.

Konsep dan Peran New Muslims Community (NMC)

New Muslims Community menawarkan berbagai program pengayaan pada berbagai topik seperti Bahasa Arab, Al-Qur'an dan Islam hampir setiap hari kepada Masyarakat.¹⁰

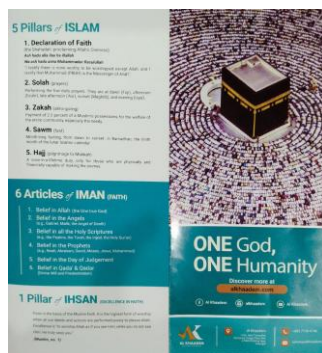
Dalam Hal Reversion, yaitu Para Saudara Mualaf yang memantapkan diri untuk bersyahadat, hal ni sebagai suatu momen bahagia bagi siapa saja yang mengucapkan kesaksiannya (syahadat), iman mereka, merangkul gaya hidup baru dan bergabung ke dalam New Muslims Community, terkadang mereka dapat terasa mengecewakan atau terkadang mengintimidasi, tetapi jangan takut, karena mereka tidak sendirian, karena diterima di New Muslims Community di dalam ruang, pengetahuan berkembang dan juga hati yang dipelihara. New Muslims Community juga menawarkan program rentang untuk memberdayakan pengembalian yang dapat bantu dalam membimbing mereka, Melalui cabang pembangunan

¹⁰ Dato' Hussain Yee, "Seminar Urgensi Dan Tantangan Konseling Keluarga Dan Mualaf Dalam Pembinaan Masyarakat

Muslim," Studi Pengayaan Lapangan, Al-Khaadem, Malaysia, Oktober 2025.

iman, menambatkan semua program dalam Lima Rukun Islam, Enam Rukun Iman dan Satu Rukun Ihsan sesuai yang tercantum di brosur Al-Khaadem.

Dalam New Muslims Community, layanan dan kegiatannya berakar, di sekitar Islam sebagai kehidupan yang lengkap, cenderung untuk setiap aspek keberadaan seorang Muslim. Selain kelas kelas belajar dasar, di antara



Gambar 1. Brosur Al-Khaadem

banyak layanan yang ditawarkan, para mentor berdiri sebagai pilar dukungan, mereka membantu memberikan bimbingan dan dorongan kepada Muslim baru, membantu mereka untuk menavigasi tantangan dan kompleksitas perjalanan spiritual mereka terutama dengan keluarga mereka.¹¹

Seperti yang kita tahu bahwa mereka menghadirkan para keluarga menjelang, muslim baru dari kalangan mana saja ingin dan benar benar memantapkan hati mereka untuk Kembali pada Islam, maka New Muslims Community juga menghadirkan langsung orangtua atau keluarga daripada saudara muslim yang baru, karena kepentingan

keluarga dalam mengetahui salah satu anggota mereka sudah menjadi seorang muslim, seperti yang dijelaskan dalam ayat Al – Quran yang menjadi dasar utama NMC menghadirkan keluarga saudara yang mau Kembali kepada Islam.

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حُسْنًا وَإِنْ جَاهَدَاكَ لِتُشْرِكَ بِي مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ فَلَا تُطِعْهُمَا إِلَيَّ مَرْجِعُكُمْ فَأُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ¹²

Sekaligus orang tua atau keluarga, menjadi saksi perubahan anggota keluarganya setelah memeluk agama Islam bersama dengan New Muslims Community, Al – Khaadem Mualaf Centre.

"Jadi apa yang benar-benar mengejutkan saya tentang NMC adalah pendekatan holistik mereka, mereka bukan hanya pusat pengembalian normal, mereka benar-benar peduli dengan kehidupan pribadi Anda, dan mereka membantu keluarga saya untuk mematahkan kesalahpahaman umum tentang pengembalian, bagi saya, NMC seperti keluarga kedua saya. Alhamdulillah." Ucap Ng Wei Mun (Salah Satu Partisipan NMC).

Program komunitas muslim baru kami setiap hari Sabtu adalah sesi interaktif yang hangat dan didedikasikan untuk membina lingkungan yang ramah bagi pendatang baru, mengeksplorasi hal-hal penting dari deen, dan menyediakan platform untuk diskusi terbuka tentang berbagai aspek iman dan kehidupan sehari-hari, sambil mengikuti program NMC. Orang tua dapat dengan nyaman meninggalkan anak-anak mereka dalam perawatan

¹¹ Dato' Hussain Yee, "New Muslim Community," *Al-Khaadem*, 2025, <https://newmuslims.co/>.

¹² Qs. Al-Ankabut: 8

kami di sekolah Sabtu yang menawarkan lingkungan belajar yang menyenangkan dan aman bagi anak-anak muda, hingga semua program yang dilakukan memiliki manajemen strategi yang bagus, dan semua program berjalan sesuai dengan sistem yang terorganisir dengan sangat rapi.¹³

Dari Laman Youtube Al Khaadem, mereka menghadirkan new muslims class yang mana termasuk community enrichment programme Bersama para penceramah yang hebat dan langsung juga daripada Ustadz Hussain Yee sendiri, Adapun Video Tausiyyah, Reminder dan Berbagai Video Inspirasi.

Adapula program Buka Puasa NMC 2025 Ini diselenggarakan oleh tim NMC, mereka makan mengundang yang belum Muslim untuk berpartisipasi dalam berbuka puasa bersama kami dan beberapa dari mereka tinggal untuk merasakan sholat maghrib orang Muslim, bagaimana perasaan di antara umat Islam, dan biasanya di hari lain mereka mengadakan wujud interaksi yang lain, saudara Mualaf meminta anggota keluarga mereka untuk berkomentar tentang diri baru mereka setelah masuk Islams, dan keluarga mereka melihat sendiri perubahan dari salah satu anggota keluarga mereka, yang sudah bersyahadat atau melihat mereka menjadi orang yang lebih baik setelah menjadi muslim.¹⁴

Pendekatan Dakwah Al Khaadem

Metode Dakwah merupakan pendekatan atau langkah-langkah yang digunakan untuk mencapai tujuan

dakwah secara efektif dan efisien. Hakikat dakwah sesungguhnya terletak pada upaya mencegah dan menangani berbagai penyakit sosial yang bersifat psikologis, melalui ajakan, motivasi, dorongan, serta bimbingan kepada individu agar mencapai kesejahteraan jiwa dan raga, sehingga mereka mampu menerima ajaran agama dengan penuh kesadaran. Dakwah memiliki pengertian sebagai suatu kegiatan yang mengarah pada hal baik dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku, dan segala sesuatu yang dilakukan secara sadar dalam upaya mempengaruhi orang lain tanpa unsur paksaan¹⁵. Dengan demikian, esensi dakwah terletak pada ajakan/dorongan yang diberikan kepada orang lain.

Model pendekatan dakwah yang diterapkan Al Khaadem bersifat komprehensif dan humanistik, dengan memperhatikan keseimbangan antara aspek psikologis, spiritual, sosial, dan kolaboratif. Pendekatan ini berasaskan pada prinsip Al-Qur'an dalam surah An-Nahl ayat 125, yang menyeru agar manusia diajak ke Jalan Allah "dengan hikmah, nasihat yang baik, dan perdebatan dengan cara yang baik." dengan hal tersebut, dakwah tidak hanya dimaksudkan sebagai penyampaian agama, tetapi juga sebagai pembinaan jiwa dan perbaikan masyarakat melalui pemahaman kebutuhan manusia secara menyeluruh.

Dalam aspek pendekatan psikologis yang diterapkan oleh Al-Khaadem menekankan esensi dari pemahaman mengenai kondisi emosional, kejiwaan, dan latar belakang objek dakwah.

¹³ Yee, "New Muslim Community."

¹⁴ NMC Iftar 2025, episode 1, aired April 7, 2025, on Malaysia, 1 Minute.

¹⁵ Sri Maullasari, "Metode Dakwah Menurut Jalaluddin Rakhmat Dan

Implementasinya Dalam Bimbingan Dan Konseling Islam (BKI)," *Jurnal Ilmu Dakwah* 38 no.1 (June 2018): 176.

Upaya yang dilakukan untuk menerapkan dakwah yang efektif memerlukan pemahaman terhadap berbagai aspek kontes sosial dan budaya yang melingkupi masyarakat.¹⁶ Pendakwah diarahkan untuk menerapkan pendekatan empatik dan komunikatif, serta menyesuaikan metode dakwah dengan kepribadian dan minat seseorang. Contohnya, Syekh Hussein Yee membangun kedekatan emosional melalui aktivitas sosial dan persahabatan kepada komunitas biker atau kelompok non muslim. Pendekatan ini menunjukkan kesadaran psikologis bahwa manusia akan lebih mudah menerima ajaran agama ketika mereka merasa dihargai dan difahami. Hal ini juga menunjukkan bahwa pendekatan psikologis Al Khaadem berorientasi pada komunikasi yang baik dan pemahaman jiwa.

Dalam aspek pendekatan psikologis yang diterapkan oleh Al-Khaadem, dakwah menekankan pentingnya pemahaman terhadap kondisi emosional, kejiwaan, dan latar belakang objek dakwah. Upaya ini sejalan dengan pandangan Jalaluddin Rakhmat yang menyatakan bahwa *“metode dakwah dapat diimplementasikan dalam proses bimbingan dan konseling sebagai upaya memperdalam penerapan keterampilan komunikasi konseling”*¹⁷ Pandangan tersebut menunjukkan bahwa dakwah yang efektif tidak cukup hanya disampaikan secara verbal, tetapi harus mengintegrasikan unsur empati, komunikasi

interpersonal, dan pemahaman psikologis terhadap mad'u (objek dakwah). Prinsip ini tercermin dalam praktik dakwah Al-Khaadem, di mana pendakwah diarahkan untuk menggunakan pendekatan yang lembut, empatik, dan komunikatif sesuai karakter dan kebutuhan individu yang dibimbing.

Pentingnya dakwah yang sesuai dengan dengan kebutuhan psikologis manusia di era modern terlihat jelas melalui pengalaman mualaf yang merasakan perubahan positif ketika mengikuti kegiatan pembinaan dan dakwah oleh Al-Khaadem. Dengan memadukan ajaran agama dan prinsip-prinsip psikologi modern, pendekatan ini tidak hanya menyajikan pemahaman spiritual yang mendalam, tetapi juga menawarkan solusi praktis yang bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa dakwah tidak semata-mata berfokus pada penyampain pesan keagamaan.

Dalam pendekatan spiritual Al-Khaadem, dakwah tidak dianggap sekedar penyampaian informasi agama, tetapi sebagai proses penyucian jiwa yang menghubungkan manusia dengan Tuhannya. Pendakwah dituntut untuk berdakwah dengan keikhlasan dan keteladanan akhlak, sebab efektifitas dakwah lahir dari kesucian niat dan ketenangan hati. Melalui kelas tafsir, kajian hadist, serta program pembinaan ruhani, Al-Khaadem berupaya menanamkan nilai-nilai spiritual yang mendalam, sebab implementasi dakwah yang fleksibel

¹⁶ Puja Dikusuma Mardiana et al., “Integrasi Pendekatan Psikoterapi Dalam Dakwah Islam Melalui Studi Kasus Metode Dakwah TERAPEUTIK Ustadz Adi Hidayat,” *Jurnal Dakwah dan Komunikasi Islam* Volume 5, Nomor 2 (Mei 2024): 29.

¹⁷ Sri Maullasari, “Metode Dakwah Menurut Jalaluddin Rakhmat Dan Implementasinya Dalam Bimbingan Dan Konseling Islam (Bki),” *Jurnal Dakwah* 20, no. 1 (2019): 128.

dan adaptif menjadikan ajaran Islam bisa diterima oleh semua kalangan.¹⁸

Syeikh Hussein Yee menampilkan contoh nyata pendekatan spiritual melalui kelembutan, kesantunan dan ketenangan dalam berdialog dengan siapapun. Dengan demikian pendekatan spiritual Al-Khaadem bertujuan untuk menghidupkan dimensi ruhani umat, serta menjadikan dakwah sebagai jalan pembinaan akhlak dan penguatan iman.

Pendekatan yang digunakan Al-Khaadem dalam aspek sosial adalah dengan memandang dakwah sebagai tindakan pelayanan dan pengabdian kepada masyarakat. Yang menggambarkan misi organisasi ini untuk melayani umat melalui kegiatan yang bersifat positif dan kemanusiaan. Dakwah dalam konteks sosial diwujudkan dengan program bantuan sosial, seperti bantuan kepada fakir miskin dan bimbingan kepada muallaf. Melalui program tersebut, Al-Khaadem menunjukkan bahwa dakwah yang paling efektif adalah dakwah yang manfaatnya dapat dirasakan oleh masyarakat.¹⁹

Al-Khaadem juga menerapkan pendekatan dakwah digital, hal ini dapat dilihat melalui platform seperti YouTube, Instagram, dan laman web resmi. Al-Khaadem menyampaikan pesan dakwah dalam konteks video

kuliah, ceramah, serta video pendek yang mudah dipahami. Dengan memaksimalkan media komunikasi dalam berdakwah, maka pesan dakwah akan sampai lebih cepat diterima oleh masyarakat.²⁰ Dakwah melalui media sangat strategis dalam upaya penyampaian pesan dakwah.²¹ Upaya ini mencerminkan usaha Al-Khaadem dalam menggabungkan nilai dan teknologi, agar ajaran agama tetap relevan di hati masyarakat.

Dampak dan Hasil Pendekatan Al-Khaadem Malaysia

Program *New Muslim Community (NMC)* di bawah Al-Khaadem menunjukkan dampak yang signifikan terhadap peningkatan pemahaman keagamaan dan kesejahteraan sosial para muallaf. Melalui pengajian asas Islam, sesi *mentoring*, *counselling*, *support group*, serta aktivitas berbasis komunitas, para muallaf memperoleh pengetahuan dasar tentang akidah, ibadah, dan akhlak secara sistematis. Pendekatan yang digunakan tidak hanya melalui proses pembelajaran yang menekankan kemampuan untuk berpikir, memahami, dan menafsirkan pengalaman guna membentuk pengetahuan dan perubahan perilaku,²² tetapi juga spiritual dan emosional, sehingga membantu mereka merasakan

¹⁸ Fadillah Ulfa and Eti Efrina, "Relevansi Metode Dakwah Hamka dan Implementasinya di Indonesia," *Journal of Communication and Social Sciences* 2 no.1 (August 2024): 52.

¹⁹ Yee, "Seminar Urgensi Dan Tantangan Konseling Keluarga Dan Muallaf Dalam Pembinaan Masyarakat Muslim."

²⁰ Rini Fitria and Rafinita Aditia, "Prospek Dan Tantangan Dakwah Bil Qalam Sebagai Metode Komunikasi Dakwah," *Jurnal Ilmiah Syiar* 19 no.2 (n.d.): 228.

²¹ Fathurrahman 'Arif Rumata et al., "Dakwah Digital Sebagai Sarana Peningkatan Pemahaman Moderasi Beragama Dikalangan Pemuda," *Jurnal Ilmu Dakwah* Volume 41 No 2 (2021): 178.

²² Leny Marinda, "Teori perkembangan kognitif Jean Piaget dan problematikanya pada anak usia sekolah dasar," *An-Nisa Jurnal Kajian Perempuan dan Keislaman* 13, no. 1 (2020): 116–52, <https://doi.org/10.35719/annisa.v13i1.26>.

kedekatan dengan Allah serta keindahan ajaran Islam.

Selain itu, dalam penguatan iman sebelum seseorang melafazkan syahadat, pihak Al-Khaadem memastikan terlebih dahulu keyakinan calon mualaf dengan menanyakan apakah mereka benar-benar yakin untuk memeluk Islam. Mereka juga diberi pemahaman mengenai konsekuensi perubahan identitas pada kartu pengenalan, baik dari segi nama maupun agama. Ketika hendak menikah, pasangan dari mualaf tersebut turut dibimbing dan diberi pemahaman agar mampu menjadi contoh serta pendukung dalam membimbing pasangan yang baru masuk Islam. Keluarga mualaf pun dilibatkan agar mengetahui proses keislaman tersebut, sehingga tidak ada mualaf yang masuk Islam secara sembunyi-sembunyi atau merasa ragu maupun takut. Dengan demikian, sebelum memeluk Islam, mereka telah memiliki keyakinan yang kuat untuk mempelajari dan mengamalkan Islam secara lebih mendalam.²³

Hasil wawancara dan observasi ketika mengikuti seminar di Al-Khaadem sebagaimana disampaikan oleh Dato' Hussain Yee menunjukkan bahwa para mualaf merasa lebih yakin terhadap keislaman mereka serta lebih konsisten dalam menjalankan kewajiban dan menjauhi larangan. Melalui bimbingan tersebut, tidak ada satu pun mualaf yang menyesal telah memeluk Islam, bahkan tidak ada yang keluar setelah masuk Islam.

Selain aspek keagamaan, pendekatan Al-Khaadem juga menekankan

pentingnya integrasi sosial mualaf dalam masyarakat Muslim. Melalui kegiatan bersama seperti *family gathering*, *community iftar*, dan *volunteering program*, para mualaf diberi ruang untuk berinteraksi secara aktif dengan Muslim dari berbagai latar belakang, melalui pembinaan dan pendampingan yang baik, maka akan memberikan dampak yang positif.²⁴ Ketika keluarga dan teman menjauhi mereka setelah memeluk Islam, para mualaf justru menemukan “rumah baru” dan “keluarga baru” di lingkungan komunitas ini. Dalam setiap aktivitas, Al-Khaadem menanamkan nilai-nilai kemanusiaan (*human values*) dan kepedulian sosial, sehingga para mualaf merasa diterima dengan penuh kasih dan dihargai oleh keluarga barunya. Dampaknya, mereka mulai membangun jaringan sosial baru yang mendukung pertumbuhan iman dan kestabilan emosi, sekaligus mengurangi rasa keterasingan yang sering dialami setelah meninggalkan lingkungan asal.

Selanjutnya, program Al-Khaadem turut memberikan dampak positif terhadap masyarakat Muslim secara umum. Pendekatan yang berbasis kasih sayang dan pelayanan (*khidmah*) menumbuhkan semangat empati dan solidaritas sosial antara Muslim lama dan mualaf. Para relawan dan tenaga konselor dilatih untuk memahami kondisi unik setiap mualaf, sehingga interaksi yang terjalin lebih humanis dan penuh empati. Solidaritas ini membentuk ekosistem dakwah yang tidak hanya menekankan aspek ceramah, tetapi juga keteladanan dan

²³ Yee, “Seminar Urgensi Dan Tantangan Konseling Keluarga Dan Mualaf Dalam Pembinaan Masyarakat Muslim.”

²⁴ Muljana, “Dampak pembinaan dan pendampingan mualaf terhadap perilaku keagamaan mualaf di yayasan masjid al-falah surabaya.”

kepedulian sosial sebagai wujud nyata dari ukhuwah Islamiyah.²⁵

Dato' Hussain Yee dalam seminar pada 28 Oktober 2025 menegaskan bahwa umat Islam yang lahir sebagai Muslim sejati tidak pernah merasakan bagaimana menjadi non-Muslim, sehingga sering kali tidak memahami tantangan yang dihadapi oleh para mualaf. Oleh karena itu, seluruh aktivitas di Al-Khaadem berlandaskan pada prinsip hak asasi manusia, dengan menekankan pentingnya penghormatan terhadap martabat dan kebebasan individu. Ia juga menyoroti bahwa banyak Muslim yang telah memahami ajaran Islam secara teori, namun belum mempraktikkannya dalam kehidupan nyata. Dalam konteks ini, Dato' Hussain Yee menekankan pentingnya *ad-dakwah bil hal* — yaitu dakwah melalui keteladanan perilaku dan akhlak. Prinsip ini sejalan dengan teladan Nabi Muhammad SAW, yang diterima dan dihormati karena akhlaknya yang mulia. Pendekatan inilah yang memperkuat solidaritas dan empati di antara sesama Muslim, serta menciptakan dampak positif yang berkelanjutan bagi masyarakat.

Walaupun program *New Muslim Community (NMC)* telah menunjukkan hasil yang positif dalam pembinaan mualaf, terdapat beberapa tantangan yang masih dihadapi oleh Al-Khaadem dalam pelaksanaannya. Salah satu tantangan utama ialah kesinambungan pembinaan, di mana tidak semua mualaf dapat mengikuti program secara berkelanjutan. Faktor pekerjaan, jarak tempat tinggal, serta keterbatasan waktu sering menjadi penghalang bagi mereka untuk terus terlibat dalam sesi

pengajian dan bimbingan. Kondisi ini menuntut strategi pembinaan yang lebih fleksibel dan berjangka panjang agar pendampingan tidak berhenti di tahap awal keislaman saja.

Selain itu, berdasarkan hasil wawancara dengan Dato' Hussain Yee selaku pendiri Al-Khaadem, tantangan terbesar justru sering datang dari kalangan umat Islam sendiri. Beliau menyebut bahawa sebagian Muslim memiliki ekspektasi yang berlebihan terhadap mualaf, seolah-olah mereka harus segera memahami ajaran Islam secara menyeluruh dan langsung mengamalkan syariat dengan sempurna. Akibatnya, kesalahan kecil yang dilakukan oleh mualaf sering kali mendapat penilaian negatif atau bahkan kecaman dari sesama Muslim. Padahal, sebagaimana ditegaskan oleh Dato' Hussain Yee, "tidak semua Muslim yang lahir dalam keluarga Islam pun menjalankan syariat secara sempurna." Maka, sikap menghakimi mualaf justru menjadi penghalang terbesar dalam proses pembinaan dan integrasi mereka. Tantangan ini menunjukkan perlunya peningkatan kesadaran empati dan literasi dakwah di kalangan umat Islam agar pembinaan mualaf dapat berlangsung dalam suasana kasih sayang, bukan penilaian.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dampak program *New Muslim Community (NMC)* mencakup penguatan iman, penerimaan sosial, serta peningkatan solidaritas dan empati dalam masyarakat Muslim. Namun, keberhasilan ini tetap diiringi oleh tantangan yang bersifat teknikal maupun sosial-kultural. Oleh sebab itu,

²⁵ Mahmud Mahmud et al., "Pembinaan Keluarga Mualaf Upaya Membentuk Pribadi Muslim," *Risalah, Jurnal Pendidikan dan Studi Islam* 6, no. 1 (2019):

125–38,
https://doi.org/10.31943/jurnal_risalah.v6i1.119.

kesinambungan dukungan dan partisipasi umat Islam menjadi kunci penting bagi keberlanjutan pembinaan mualaf di Al-Khaadem Malaysia.

D. Simpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa Al-Khaadem Malaysia, melalui program New Muslim Community (NMC) yang dipimpin oleh Dato' Hussain Yee, telah mengimplementasikan model dakwah yang komprehensif dan humanistik dalam membina para mualaf. Pendekatan yang dilakukan mencakup dimensi psikologis, spiritual, sosial, dan digital, dengan menekankan nilai kasih sayang, pelayanan kemanusiaan, dan keteladanan akhlak. Melalui kegiatan edukatif, konseling, pembinaan rohani, dan dukungan sosial, Al-Khaadem berhasil menciptakan lingkungan dakwah yang inklusif dan mendukung proses penguatan iman serta integrasi sosial bagi para mualaf.

Hasil penelitian juga mengungkap bahwa salah satu tantangan utama dalam pelaksanaan program NMC bukan hanya soal kesinambungan pembinaan, melainkan juga ekspektasi berlebihan dari sebagian umat Islam terhadap para mualaf. Banyak di antara mereka yang diharapkan langsung mampu memahami dan mengamalkan Islam secara sempurna, padahal proses spiritual setiap individu membutuhkan waktu dan pendampingan. Oleh karena itu, model dakwah Al-Khaadem yang menekankan empati, penghormatan terhadap martabat manusia, dan dakwah bil hal menjadi contoh efektif bagi lembaga dakwah lain dalam membangun pola pembinaan yang lebih sabar, inklusif, dan berkelanjutan.

E. Daftar Pustaka

Alhasbi, Faruq, Muhammad Fathurrahman, and Afifah Anwari Mattali Ahmad. "Agama sebagai Anugerah Semesta: Memahami Makna Islam Rahmatan lil 'Alamin." *Pawarta: Journal of Communication and Da'wah* 2, no. 2 (2024): 113–31. <https://doi.org/10.54090/pawarta.718>.

Aliakbar, Mohd Zulfikaar Azizi. "Cabaran Mualaf di Malaysia dan Cadangan Penyelesaian: The Challenge of Converts in Malaysia and Proposed Solution." *Jurnal Pengajian Islam* 17, no. 1 (2024): 121–32. <https://doi.org/10.53840/jpi.v17i1.313>.

Fitria, Rini, and Rafinita Aditia. "Prospek Dan Tantangan Dakwah Bil Qalam Sebagai Metode Komunikasi Dakwah." *Jurnal Ilmiah Syiar* 19 no.2 (n.d.): 224–34.

Jamilah, Jamilah, Sellyianasari Binti Mohd Yusof, Erik Sabti Rahmawati, and Melinda Aprilyanti. "The Strategy of the Islamic Welfare Organization Malaysia (PERKIM) in Managing Mualaf Family Conflicts in Malaysia." *De Jure: Jurnal Hukum Dan Syar'iah* 15, no. 1 (2023): 115–28. <https://doi.org/10.18860/j-fsh.v15i1.17383>.

Kusumastuti, Adhi, and Ahmad Mustamil Khoiron. *Metode Penelitian Kualitatif*. 1st ed. Lempaga Pendidikan Soekarno Pressindo, 2019.

- Mahmud, Mahmud, Miftahul Fikri, Hasbiyallah Hasbiyallah, and Anita Nuraeni. "Pembinaan Keluarga Mualaf Upaya Membentuk Pribadi Muslim." *Risalah, Jurnal Pendidikan dan Studi Islam* 6, no. 1 (2019): 125–38. https://doi.org/10.31943/jurnal_risalah.v6i1.119.
- Mardiana, Puja Dikusuma, Natsar Tasywilurrahman, Wulan Nur Alifah, Fauzi Ahmad Ramadani, and Virni Nur Pratami. "Integrasi Pendekatan Psikoterapi Dalam Dakwah Islam Melalui Studi Kasus Metode Dakwah TERAPEUTIK Ustadz Adi Hidayat." *Jurnal Dakwah dan Komunikasi Islam* Volume 5, Nomor 2 (Mei 2024).
- Marinda, Leny. "Teori perkembangan kognitif Jean Piaget dan problematikanya pada anak usia sekolah dasar." *An-Nisa Jurnal Kajian Perempuan dan Keislaman* 13, no. 1 (2020): 116–52. <https://doi.org/10.35719/annisa.v13i1.26>.
- Maullasari, Sri. "Metode Dakwah Menurut Jalaluddin Rakhmat Dan Implementasinya Dalam Bimbingan Dan Konseling Islam (BKI)." *Jurnal Ilmu Dakwah* 38 no.1 (June 2018).
- Maullasari, Sri. "Metode Dakwah Menurut Jalaluddin Rakhmat Dan Implementasinya Dalam Bimbingan Dan Konseling Islam (Bki)." *Jurnal Dakwah* 20, no. 1 (2019): 128.
- Muljana, Yudi. "Dampak pembinaan dan pendampingan mualaf terhadap perilaku keagamaan mualaf di yayasan masjid al-falah surabaya." Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati, 2010.
- NMC Iftar 2025. Episode 1. Aired April 7, 2025, on Malaysia. 1 Minute.
- Rumata, Fathurrahman 'Arif, Muhammad Iqbal, and Asman Asman. "Dakwah Digital Sebagai Sarana Peningkatan Pemahaman Moderasi Beragama Dikalangan Pemuda." *Jurnal Ilmu Dakwah* Volume 41 No 2 (2021).
- Ulfa, Fadillah, and Eti Efrina. "Relevansi Metode Dakwah Hamka dan Implementasinya di Indonesia." *Journal of Communication and Social Sciences* 2 no.1 (August 2024): 45–53.
- Yee, Dato' Hussain. *Al-Khadeem*. 2025. <https://alkhaadem.com/>.
- Yee, Dato' Hussain. "New Muslim Community." *Al-Khadeem*, 2025. <https://newmuslims.co/>.